

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pada masa pandemi Covid-19 sangat berdampak terhadap berbagai sektor yang ada di Indonesia terutama pada sektor ekonomi. Dampak tersebut tidak hanya dirasakan oleh pendapatan domestik, namun juga berdampak pada global. Terutama pada persaingan usaha yang semakin ketat dan tidak sedikit perusahaan yang melakukan pemutusan hubungan kerja (PHK). Menurut Juniar Perdamaian (2020: 28) Ketua Umum Badan Pengurus Daerah (BPD) dan Himpunan Pengusaha Muda Indonesia (HIPMI) Afifuddin Suhaeli Kalla memperkirakan, pengusaha di setiap sektor telah mengalami kerugian hingga 20 persen sejak adanya kasus pertama korban positif Covid-19 ini dikeluarkanlah PP Nomor 21 tahun 2020 tentang Pembatasan Sosial Berskala Besar Dalam Rangka Percepatan Penanganan Corona Virus Disease 2019 (Covid-19). Hal tersebut tentunya sangat mempengaruhi Usaha Mikro Kecil (UMK) yang ada, karena berkurangnya konsumen yang berbelanja secara langsung di bandingkan hari – hari sebelumnya.

Menurut data Kementerian Koperasi, Usaha Kecil, dan Menengah (KUKM) tahun 2018 diketahui jumlah pelaku UMKM sebanyak 64,2 juta atau 99,99% dari jumlah pelaku usaha di Indonesia. Dimana, daya serap tenaga kerja UMKM adalah sebanyak 117 juta pekerja atau 97% dari daya serap tenaga kerja dunia usaha. UMKM tersebut didominasi oleh pelaku usaha mikro yang berjumlah 98,68% dengan daya serap tenaga kerja sekitar 89%. Hal ini menunjukkan bahwa UMK sangat mendominasi dari usaha yang ada, dengan daya serap tenaga kerja yang

sangat besar. Namun, dampak dari pandemi Covid-19 menjadikan pelaku usaha mulai surut hingga gulung tikar.

Pemerintah berupaya agar UMK dapat terus mengembangkan usanya meski pada kondisi pandemi, adapun upaya yang telah dilakukan diantaranya mengurangi tarif pajak selama enam bulan, sejak April 2020 hingga September 2020, memberikan program bantuan pemerintah, seperti Kartu Prakerja dan Keluarga Harapan. Bantuan berupa relaksasi dan restrukturisasi pembayaran pinjaman bagi pelaku UMK dan koperasi oleh Kementerian Koperasi (Chaerani, Talytha & Perdana, 2020).

Berdasarkan laporan Perekonomian Provinsi Bali bulan Agustus tahun 2020 tercatat ekonomi Bali menurun hingga mencapai 10,98%. Pertumbuhan yang lambat tersebut disebabkan oleh penurunan signifikan pendapatan dari sektor utama Bali yaitu pariwisata. Jumlah wisatawan mancanegara di Bali telah menurun sejak awal pandemi hingga pada Mei 2020 sebesar 99,97%. Bali mengalami kerugian sekitar 9,7 triliun Rupiah setiap bulan dari sektor pariwisata. Sehingga ini mempengaruhi penurunan pendapatan pada UMK. UMK merupakan usaha industri rumah tangga, salah satu aktivitas bisnis yang menjadi perhatian pemerintah karena kemampuan yang besar dalam menjalankan perekonomian masyarakat, sekaligus menjadi tumpuan pendapatan sebagian besar masyarakat dalam memenuhi kebutuhan hidupnya (Arianty, 2017; Wibowo, 2020). Peran usaha rumah tangga sangat berpengaruh signifikan terhadap peningkatan pendapatan keluarga karena dapat membantu dan menambah pendapatan (Syahdan, 2019). Saat ini usaha pada sektor produk olahan rumah tangga telah mengalami penurunan pendapatan dan menghadapi tantangan untuk tetap bertahan selama adanya peraturan pemerintah

untuk pembatasan kegiatan masyarakat.

Kabupaten Jembrana terjadi perkembangan UMK pada tahun 2020 mengalami peningkatan sebesar 80 persen. Hampir semua sektor, per akhir Oktober ini mencapai 40 ribu UMK dari sebelumnya 22 ribu UKM yang ada. (balipost.com Jembrana). Salah satu faktor pendukung terjadinya peningkatan disebabkan oleh banyaknya masyarakat yang terkena PHK karena pariwisata di Bali mengalami penurunan. Banyak masyarakat Jembrana bertahan hidup dengan cara membuka usaha – usaha kecil untuk sementara, hingga pariwisata di Bali membaik.

Hal tersebut mengakibatkan perubahan pada operasi sehari-hari dan strategi manajemen mereka untuk bertahan di masa pembatasan kegiatan. Sementara beberapa usaha dapat beroperasi dari jarak jauh, usaha produk olahan rumah tangga seperti dupa sangat sulit di pasarkan mengingat kondisi pandemic saat ini. Oleh karena itu usaha ini menghadapi biaya operasional yang lebih tinggi untuk menyediakan pengemasan pengiriman, sanitasi, dan alat pelindung diri (Lai et al., 2020). UMK sebagai penggerak utama ekonomi di Indonesia sangat terparah oleh adanya dampak pandemi COVID-19 (Pakpahan, 2020).

UMK belum mampu mengatasi dampak pandemi COVID-19 karena penurunan permintaan dan menurunnya nilai transaksi masih dirasakan. UMK kali ini dinyatakan tidak bisa menjadi penolong perputaran ekonomi Indonesia seperti di krisis moneter tahun 1998 karena adanya pembatasan kegiatan masyarakat maupun operasional usaha (Asmini et al., 2020). Krisis yang terjadi pada saat ini sangat berbeda dengan yang dialami pada tahun sebelumnya, karena masyarakat membatasi bepergian dan berbelanja di masa COVID-19. Pelaku UMK banyak yang memperoleh sumber bahan bakunya dari China yang berarti menyebabkan

terhambatnya aktivitas usaha dan akan menyebabkan harga produk serta inflasi meningkat (Silalahi & Ginting, 2020). Masa krisis saat ini terjadi penurunan daya beli yang sangat signifikan (Santoso & Fitriani, 2016). Pengaruh krisis kesehatan yang dialami masyarakat saat ini hanya menghentikan daya beli, bukan kemampuan membeli. Hal tersebut menyebabkan krisis pada masa COVID-19 ini tidak dapat dihadapi dengan menggunakan strategi bertahan dalam menghadapi krisis pada masa lalu. Meskipun ada krisis lain yang mempengaruhi ekonomi global, ketidakpastian yang disebabkan oleh krisis COVID-19 telah menciptakan cara pandang baru dalam bisnis (Liguori & Winkler, 2020).

Salah satu UMK yang merasakan penurunan pendapatan yaitu Perusahaan Dupa Man'ku yang berada di Mendoyo. Penurunan penjualan tercatat pada grafik penjualan perusahaan Man'ku pada lampiran 2.

Di sisi lain dari produk usaha yang sama yaitu dupa, terdapat produksi rumahan dupa yang justru mengalami peningkatan penjualan di masa pandemi yaitu Perusahaan Dupa Kelapa Gading, hal ini dapat dibuktikan dengan data penjualan perusahaan pada lampiran 2. Dari data tersebut tercatat bahwa pada tahun 2020 memiliki peningkatan penjualan yang tiap bulannya. Penjualan tertinggi terjadi pada bulan November tahun 2021 yaitu sebesar 15.970. Sehingga, berdampak pada pendapatan perusahaan juga penyerapan tenaga kerja pada UMK Perusahaan Dupa Kelapa Gading.

Keberhasilan usaha produksi rumahan dupa ini, untuk mengelola usahanya hingga mencapai keberhasilan tentu dipengaruhi oleh keputusan atau kebijakan tentang pengelolaan sumber daya yang dimiliki perusahaan. Seorang pimpinan perlu mempertimbangkan alternatif kebijakan yang paling baik diantara berbagai

alternatif keputusan yang tersedia, yang berarti keputusan yang diambil harus menghasilkan laba maksimal atau rugi minimal. Untuk menghasilkan keputusan yang tepat maka manajemen atau pembuat keputusan perlu berbagai informasi sebagai dasar pertimbangan. Oleh karena itu, manajemen harus mampu mengambil keputusan yang akurat. Akuntansi manajemen berperan menyediakan informasi dari data akuntansi untuk membantu manajemen dalam membuat keputusan rasional yang berhubungan dengan permasalahan yang dihadapi perusahaan dengan tujuan mempertahankan profitabilitas perusahaan.

Dari uraian di atas penulis menyadari pentingnya peranan akuntansi manajemen bagi suatu perusahaan terutama dalam pengambilan keputusan sehingga UMK khususnya perusahaan Dupa Kelapa Gading mampu bertahan di masa pandemi Covid-19. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk membahasnya melalui penelitian yang berjudul **“ANALISIS PENGARUH KREDIT TANPA AGUNAN UNTUK MENINGKATKAN PROFITABILITAS (Studi Kasus Pada UMK Perusahaan Dupa Kelapa Gading)”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka diidentifikasi permasalahan – permasalahan sebagai berikut :

- 1) Pandemi Covid-19 membuat keadaan perekonomian menurun khususnya dirasakan oleh UMK yang mengalami penurunan pendapatan.
- 2) Salah satu UMK yang merasakan adanya penurunan pendapatan yaitu Perusahaan Dupa Man’ku yang berada di Kecamatan Mendoyo.

- 3) Pada saat UMK merasakan menurunnya pendapatan perusahaan di masa pandemi, berbeda dengan UMK Perusahaan Dupa Kelapa Gading yang berada di Dauh Waru, Mendoyo justru mengalami peningkatan pendapatan di masa pandemi.
- 4) Dilihat dari pendapatan dan jumlah karyawan yang meningkat pada Perusahaan Dupa Kelapa Gading membuat UMK ini maju di masa pandemi.

1.3 Pembatasan Masalah

Pembatasan suatu masalah digunakan untuk menghindari adanya penyimpangan maupun pelebaran pokok masalah agar penelitian tersebut lebih terarah dan memudahkan dalam pembahasan sehingga tujuan penelitian akan tercapai. Beberapa batasan masalah dalam penelitian ini adalah, sebagai berikut.

- 1) Ruang lingkup hanya meliputi informasi seputar bagaimana upaya yang dilakukan oleh pabrik dupa Kelapa Gading mampu bertahan di masa pandemic Covid-19.
- 2) Informasi yang disajikan yaitu; pemahaman lebih jauh mengenai upaya akuntansi yang dilakukan oleh Perusahaan dupa Kelapa Gading dan menanggulangi pandemi Covid-19 yang di hadapi oleh Perusahaan Dupa Kelapa Gading.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana kredit tanpa agunan digunakan oleh pihak

perusahaan untuk dapat meningkatkan profitabilitas UMK Perusahaan Dupa Kelapa Gading?”

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka penelitian ini memiliki beberapa tujuan, yaitu :

1) Tujuan Umum

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk memperkaya wawasan tentang UMK dapat bertahan di masa pandemi Covid-19, khususnya di Bali. Dengan demikian maka penelitian ini juga bertujuan untuk pengembangan ilmu akuntansi. Disamping itu juga sebagai suatu syarat untuk mencapai gelar sarjana (S1) di Universitas Pendidikan Ganesha.

2) Tujuan Khusus

Tujuan khusus adalah merupakan tujuan inti dari harapan yang ingin dicapainya. Adapun Tujuan khusus yang ingin diperoleh dalam penelitian di Perusahaan Dupa Kelapa Gading, Desa Dauharu, Kecamatan Jembra, Kabupaten Jembrana antara lain :

- a. Untuk mengetahui dampak pandemi Covid-19 bagi UMK khususnya produk Dupa Kelapa Gading.
- b. Untuk mengetahui akuntansi yang digunakan untuk menyusun strategi Perusahaan Dupa Kelapa Gading di masa pandemi Covid-19

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi bagi penulis dan juga bagi pihak-pihak yang memiliki kepentingan terhadap penelitian ini. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1) Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan memberikan masukan sekaligus dapat memberikan referensi mengenai cara UMK bertahan di masa Covid-19. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan literatur-literatur dan penelitian sejenis di bidang akuntansi .

2) Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan pengembangan diri dan mengaplikasikan teori akuntansi yang telah diperoleh selama masa kuliah ke dalam sebuah penelitian serta melatih diri dalam berfikir kritis untuk memecahkan masalah khususnya di masa pandemi Covid-19.

b. Bagi UMK

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam menambah informasi dan dapat meningkatkan profitabilitas UMK yang dapat menjadi alternatif dalam menyelesaikan masalah di masa pandemi Covid-19.

c. Bagi Universitas Pendidikan Ganesha

Dapat menjadi tambahan referensi kepustakaan untuk digunakan bagi pihak-pihak yang memerlukan.